

# Pengaruh Literasi Keuangan dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Penggunaan *E-Wallet* Mahasiswa Prodi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha

I.A.H Widyasanti<sup>1</sup>, I.N Suarmanayasa<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja  
e-mail: ayu.hita@undiksha.ac.id, nengah.suarmanayasa@undiksha.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan persepsi manfaat terhadap minat penggunaan *e-wallet*. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Data penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner yang disebar secara online melalui google form yang kemudian diolah dengan uji analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) literasi keuangan dan persepsi manfaat secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *e-wallet*, (2) literasi keuangan dan persepsi manfaat secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *e-wallet* mahasiswa Prodi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha.

**Kata kunci:** literasi keuangan, persepsi manfaat, minat penggunaan

## Abstract

*This study aims to examine the effect of financial literacy and perceived benefits on the intention to use e-wallets. The research method used in this study is a causal quantitative research method. The population in this study were students of Management Study Program, Ganesha University of Education. The sampling method in this study was purposive sampling. The data for this study were collected using a questionnaire distributed online via the Google form which was then processed by testing multiple linear regression analysis. The results of the study show that (1) financial literacy and perceived benefits simultaneously have a significant effect on the interest in using e-wallets, (2) financial literacy and perceived benefits partially have a positive and significant effect on the interest in using e-wallets for undergraduate students of University Management Study Program Ganesha Education.*

**Keywords :** *financial literacy, perceived benefits, interest in use*

## 1. Pendahuluan

Teknologi informasi dan komunikasi pada saat ini terus menunjukkan perkembangan yang sangat pesat serta menciptakan berbagai kemudahan dalam kehidupan manusia. Beriringan dengan hal tersebut, pola pikir masyarakat juga terus berkembang, serta berimbas pada transaksi ekonomi yang terus menunjukkan perubahan ke arah yang lebih efisien. Sistem pembayaran pada saat ini mulai beralih dari uang tunai menuju penggunaan alat pembayaran dalam bentuk non tunai, hal ini dipicu oleh kecanggihan teknologi informasi yang semakin meningkat. Ini dibuktikan dengan salah satu keluaran sistem transaksi elektronik yang menggunakan perkembangan teknologi atau disebut fintech. Peraturan Bank Indonesia dalam peraturan Bank Indonesia No.18/40/PBI/2016 menjelaskan bahwa: "Perkembangan teknologi dan sistem informasi terus melahirkan berbagai inovasi, khususnya yang berkaitan dengan layanan jasa keuangan yang berkolaborasi dengan teknologi modern atau biasa disebut *financial technology (Fintech)* dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat, termasuk di bidang jasa sistem pembayaran, baik dari sisi instrumen, penyelenggara, mekanisme, maupun infrastruktur penyelenggaraan pemrosesan transaksi pembayaran". *Fintech* memiliki beberapa jenis yaitu *crowdfunding, microfinancing, digital payment system, e-aggregator* dan *peer to peer lending (P2P Lending)*. Pada kategori

pembayaran (*digital payment system*) yaitu dompet digital (*e-wallet*). Dompet digital (*e-wallet*) adalah pembayaran elektronik yang pada dasarnya uang akan disimpan, diproses dan diterima dalam bentuk informasi digital, tanpa mengurangi dari nilai mata uang itu sendiri. Begitu pula dengan proses transfer yang dilakukan melalui alat pembayaran elektronik.

Menurut Jogiyanto (dalam Desvronita, 2021), minat penggunaan adalah suatu keinginan seseorang atau alasan untuk melakukan perilaku tertentu jika mempunyai keinginan yang kuat untuk melakukannya. Dengan adanya kemudahan dari penggunaan *e-wallet* maka mendorong minat untuk menggunakan sistem tersebut. Hal ini terjadi karena masyarakat membutuhkan proses transaksi pembayaran yang praktis, aman, efektif dan cepat. Penggunaan uang tunai dalam bertransaksi dapat menimbulkan resiko yang lebih besar dibandingkan dengan melakukan proses pembayaran menggunakan *e-wallet* (dompet digital). Dengan menggunakan *e-wallet*, para pengguna tidak perlu lagi membawa uang tunai dalam jumlah besar, sehingga dapat meminimalkan resiko pencurian dan mengurangi peredaran uang palsu. Dengan menggunakan *e-wallet*, transaksi dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun serta berbagai riwayat transaksi dapat tercatat secara jelas. Melalui fitur ini, para pengguna dapat melihat kapan saja mereka melakukan top-up maupun pembelian, dengan mudah dan lengkap. Untuk itu, *e-wallet* dapat membantu menganalisis pengeluaran, sehingga memudahkan pengguna dalam mendata keuangan mereka. Melalui pernyataan tersebut, penggunaan *e-wallet* ini sangatlah penting bagi masyarakat dan negara.

Perkembangan teknologi dan informasi di era globalisasi saat ini akan membantu pertumbuhan ekonomi digital suatu negara. Bank Indonesia selaku bank sentral yang bertugas dan mempunyai otoritas di bidang pembayaran telah melakukan persiapan. Pada 14 Agustus 2014 Bank Indonesia bersama dengan pemerintah mencanangkan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan instrumen non tunai, sehingga berangsur-angsur terbentuk suatu komunitas atau masyarakat yang lebih menggunakan instrumen non tunai (*Cashless Society*) khususnya dalam melakukan transaksi atas kegiatannya.

Berdasarkan data perusahaan teknologi finansial (*fintech*) Xendit, dompet digital (*e-wallet*) menjadi platform pembayaran digital terpopuler pada tahun 2021. Dari 150 juta lebih transaksi digital yang diproses Xendit, 43 persen transaksi keuangan menggunakan *e-wallet*. Jumlah itu meningkat dari 24 persen di tahun 2020. Penggunaan *e-wallet* mengalami pertumbuhan signifikan dari tahun ke tahun.

Mahasiswa yaitu sebagai kaum terpelajar memiliki sifat terbuka terhadap perkembangan teknologi. Jenjang pendidikan tinggi menjadikan mahasiswa sebagai agen perubahan dituntut untuk melakukan hampir sebagian pekerjaannya menggunakan produk-produk teknologi yang sudah meluas dikalangan mahasiswa, termasuk dalam sistem pembayaran yang mereka gunakan. Gaya hidup yang pelan-pelan terjadi penyesuaian di kalangan mahasiswa menjadi berorientasikan pada acuan trend global. Termasuk dalam hal transaksi secara langsung di pusat-pusat perbelanjaan maupun secara online. Oleh karena itu, sistem pembayaran elektronik banyak diminati oleh kalangan mahasiswa terutama faktor manfaat yang diberikan.

Research Director Customer Experience Ipsos Indonesia Olivia Samosir, mengatakan bahwa 68% pengguna dompet digital (*e-wallet*) adalah milenial. Generasi muda yang dikatakan sebagai generasi milenial merupakan individu yang terlahir di tahun 1980 hingga tahun 2000. Oleh karena itu, yang bisa disebut sebagai generasi milenial saat ini merupakan individu yang berusia 21-41 tahun. Dalam kisaran usia tersebut, yang berusia 21-22 tahun merupakan generasi milenial yang sedang menempuh jenjang pendidikan perguruan tinggi atau dikenal dengan mahasiswa.

Peneliti memilih Mahasiswa Fakultas Ekonomi sebagai responden penelitian karena mahasiswa Fakultas Ekonomi telah mendapatkan pengetahuan keuangan yang cukup. Pengetahuan keuangan yang dimaksud yaitu Mahasiswa Fakultas Ekonomi mendapatkan pembelajaran tentang keuangan yang lebih lengkap melalui mata kuliah yang didapatkan. Mata kuliah tersebut tentunya tidak lepas dari adanya praktek kuliah yang berhubungan dengan keuangan. Hal tersebut tentunya akan membuat Mahasiswa Fakultas Ekonomi

mendapatkan kemampuan, keterampilan, dan keahlian mengenai keuangan dengan maksimal. Mahasiswa Fakultas Ekonomi diharapkan lebih mampu dalam mengelola keuangan dan menyadari akan teknologi mengenai keuangan didalam bertransaksi. Maka dari itu, diharapkan dapat membuat keputusan yang tepat dalam minat penggunaan *e-wallet*. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan survey awal pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Hasil survei awal mengenai minat penggunaan *e-wallet* di lingkungan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha yang dilakukan dengan penyebaran kuesioner menggunakan media *google form* menghasilkan 8 responden Prodi S1 Akuntansi, 7 responden Prodi S1 Manajemen, 7 responden Prodi S1 Pendidikan Ekonomi dan 8 responden dari D4 Akuntansi Sektor Publik. Dari 30 responden tersebut, menyimpulkan bahwa 1 responden dari Prodi S1 Akuntansi, 6 responden dari Prodi S1 Manajemen, 2 responden dari Prodi S1 Pendidikan Ekonomi, dan 2 responden dari Prodi D4 Akuntansi Sektor Publik tidak menggunakan *e-wallet*. Hal ini menunjukkan bahwa minat penggunaan *e-wallet* pada mahasiswa Prodi S1 Manajemen paling rendah dibandingkan mahasiswa Prodi S1 Akuntansi, S1 Pendidikan Ekonomi dan D4 Akuntansi. Hal ini menunjukkan kenyataan di lapangan tidak sejalan dengan data hasil Research Director Customer Experience Ipsos Indonesia Olivia Samosir, mengatakan bahwa 68% pengguna dompet digital (*e-wallet*) adalah milenial.

Minat penggunaan *e-wallet* ini dipengaruhi oleh literasi keuangan Apriliana (2020) dan Lestari (2019). Meliza Awalina (2019) menyatakan minat penggunaan *e-wallet* dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan dan literasi keuangan. Ramadhan dan Tamba (2022) menyatakan minat penggunaan *e-wallet* dipengaruhi oleh persepsi manfaat dan persepsi kemudahan. Rahmawati dan Yuliana (2020) menyatakan bahwa minat penggunaan *e-wallet* dipengaruhi oleh persepsi manfaat, kemudahan, dan keamanan. Mia dkk (2020) menyatakan bahwa minat penggunaan *e-wallet* dipengaruhi oleh daya tarik promosi, persepsi kemudahan, persepsi manfaat, dan persepsi keamanan. Elsa Silaen dan Bulan Prabawani (2019) menyatakan minat beli ulang saldo *e-wallet* OVO dipengaruhi oleh persepsi kemudahan, persepsi manfaat dan promosi. Novrita Debora Kelah (2020) menyatakan minat menggunakan *e-wallet* dipengaruhi oleh promosi, persepsi kemudahan dan persepsi manfaat. Trisna Aditya dan Luh Putu Mahyuni (2022) menyatakan minat penggunaan *fintech* dipengaruhi oleh literasi keuangan, persepsi kemudahan, manfaat, keamanan, dan pengaruh sosial. Jadi, dapat disimpulkan variabel-variabel yang mempengaruhi minat penggunaan *e-wallet* adalah literasi keuangan, persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, persepsi keamanan, pengaruh sosial dan daya tarik promosi. Dalam penelitian ini hanya memfokuskan menggunakan variabel literasi keuangan dan persepsi manfaat yang mempengaruhi minat penggunaan *e-wallet*. Karena, variabel literasi keuangan berpengaruh dominan pada penelitian Meliza Awalina (2019) serta variabel persepsi manfaat berpengaruh dominan pada penelitian Mia dkk (2020).

Literasi keuangan merupakan kemampuan, keahlian, keterampilan, dan keyakinan yang mempunyai pengaruh terhadap sikap dan perilaku seseorang dalam mengelola keuangan guna kesejahteraan keuangan pribadinya. Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik akan menentukan keputusannya dengan baik. Literasi keuangan sangat erat kaitannya dengan manajemen keuangan, karena dengan literasi keuangan seseorang bisa membedakan kebutuhan dan keinginan dan seseorang lebih bijak dalam memajemen keuangan tersebut. Literasi keuangan memberikan dampak baik dikarenakan literasi keuangan mempengaruhi gaya hidup seseorang menjadi tidak boros dan lebih selektif dalam pemilihan kebutuhan dan keinginan serta terhindar dari perilaku konsumtif. Dengan banyaknya fasilitas yang diberikan tidak menutup kemungkinan bahwa akses konsumsi sangat mudah. Pengukuran literasi sangat penting dilakukan untuk melihat seberapa tingkat pengetahuan seseorang. Penelitian yang dilakukan Apriliana (2020), Lestari (2019), Awalina (2019) serta Trisna Aditya dan Luh Putu Mahyuni (2022) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan *e-wallet*. Namun penelitian lainnya oleh Arif (2022) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap minat penggunaan *e-wallet*.

Faktor lain yang mempengaruhi minat menggunakan *e-wallet* yaitu persepsi manfaat. Persepsi manfaat dapat diartikan sebagai seberapa jauh seseorang yakin pada penggunaan sistem informasi tertentu akan membawa peningkatan pada kinerjanya. Berdasarkan pemaparan tersebutlah diketahui bahwa persepsi kemanfaatan adalah bentuk dari kepercayaan konsumen perihal proses ketika hendak menentukan keputusan. Kepercayaan ini akan mengakibatkan calon konsumen akan memutuskan untuk menggunakan produk maupun layanan tersebut, akan tetapi sebaliknya, apabila calon konsumen ragu atau tidak percaya bahwa produk atau layanan tersebut mendatangkan manfaat, maka calon konsumen dapat memutuskan untuk tidak menggunakan produk atau layanan tersebut. Seperti yang sudah diteliti oleh Ramadhan dan Tamba (2022), Rahmawati dan Yuliana (2020), Mia dkk (2020), Elsa Silaen dan Bulan Prabawani (2019), Novrita Debora Kelah (2020), dan Trisna Aditya dan Luh Putu Mahyuni (2022) yang menyatakan bahwa persepsi manfaat secara langsung, positif, serta signifikan dapat berpengaruh terhadap minat penggunaan *e-wallet*. Namun hal itu berbeda dengan hasil penelitian Ikram Dastan (dalam Rosma, 2021) yang menjelaskan bahwa persepsi manfaat tidak berpengaruh terhadap penggunaan layanan pembayaran mobile. Hadirnya beragam manfaat pada produk baru jelas akan meningkatkan ketertarikan pengguna dalam melakukan transaksi menggunakan aplikasi berbasis *Fintech*. Semakin besar manfaat yang ditawarkan sebuah produk baru, maka ketertarikan dan minat juga akan semakin tinggi, baik produk yang dikeluarkan oleh perbankan atau tidak.

Berdasarkan latar belakang di atas dan terdapat beberapa perbedaan dari hasil penelitian terdahulu, maka dilakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Literasi Keuangan dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Penggunaan *E-wallet* Mahasiswa Prodi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha". Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan persepsi manfaat terhadap minat penggunaan *e-wallet* pada mahasiswa Prodi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha (2) Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap minat penggunaan *e-wallet* pada mahasiswa Prodi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha (3) Untuk mengetahui pengaruh persepsi manfaat terhadap minat penggunaan *e-wallet* pada mahasiswa Prodi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha.

## 2. Metode

Tempat penelitian ditujukan pada mahasiswa Prodi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha. Waktu penelitian ini direncanakan mulai bulan Oktober 2022 hingga Februari 2023. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang menggunakan metode survey. Metode deskriptif adalah metode terhadap penelitian status kelompok manusia, suatu objek, sebuah set kondisi, sebuah sistem pemikiran maupun sebuah kelas peristiwa di masa saat ini (Natsir, dalam Rukajat, 2018:1). Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif kausal yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat hubungan sebab akibat atau pengaruh dari variabel-variabel penelitian. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini meliputi Literasi Keuangan ( $X_1$ ) dan Persepsi Manfaat ( $X_2$ ) sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah Minat Penggunaan *E-Wallet* (Y). Populasi dalam penelitian ini merupakan Mahasiswa Prodi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha Angkatan 2019-2021 sebanyak 758 mahasiswa. Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penarikan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu untuk tujuan tertentu. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu hal-hal sebagai berikut :

- a) Masuk dalam daftar mahasiswa aktif Prodi S1 Manajemen.
- b) Mahasiswa yang sedang menempuh semester 7

Pemilihan kriteria sampel mahasiswa semester 7 dikarenakan mereka akan lebih mempersiapkan dirinya untuk terjun ke dunia kerja. Penentuan jumlah sampel yang diambil sebagai responden pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan rumus Slovin. Berdasarkan perhitungan mempergunakan rumus slovin diatas, banyaknya sampel pada penelitian ini berjumlah 88 responden. Oleh karena itu, banyaknya sampel pada penelitian ini sejumlah 88 Mahasiswa Prodi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha. Penelitian

ini menggunakan metode pengumpulan data survei melalui instrumen pengumpulan data berupa kuesioner. Kuesioner pada tipe Skala Ordinal dibuat pada media google form yang disebarakan melalui link akses. Skala ordinal merupakan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian untuk membedakan data, sekaligus mengandung unsur pemeringkatan (*ranking*), derajat (*degree*) atau tingkatan (*level*) melalui penilaian tertentu. Rentang jawaban yang dipergunakan pada skala ordinal penelitian ini yaitu 1 sampai 5 kisaran antara “sangat tidak setuju” di titik terkecil di skala (1) dan “sangat setuju” pada titik tertinggi di skala (5). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Sebelum dilaksanakan analisis regresi berganda, terlebih dahulu memenuhi syarat pengujian asumsi klasik yang meliputi: (1) Uji Normalitas, (2) Uji Multikolinieritas, (3) Uji Heteroskedastisitas, (4) Uji Autokolerasi. Bentuk umum untuk persamaan regresi linear berganda dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon \quad (1)$$

Nilai Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) merupakan sebuah nilai yang diperuntukan guna mengukur tingkat besaran kemampuan variabel bebas dalam model regresi dalam menunjukkan variasi variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi yakni antara nol dan satu. Nilai (R<sup>2</sup>) yang rendah mengartikan kemampuan tiap-tiap variabel independen pada penelitian menunjukkan variasi variabel dependen begitu terbatas. Skor yang cenderung dekat dengan angka 1 mengartikan tiap-tiap variabel independen memberi mayoritas informasi yang diperlukan guna meramalkan variasi variabel dependen.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Mahasiswa yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Prodi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha yang sedang menempuh semester 7. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 88 sampel. Kuesioner dibuat pada media google form yang disebarakan melalui link akses. Dari jumlah kuesioner yang disebar, kuesioner yang kembali sebanyak 88 kuesioner atau pengembaliannya sebesar 100% yang terdiri dari sebanyak 25 orang laki-laki dengan persentase 28,4% dan sebanyak 63 orang perempuan dengan persentase 71,6%. Dari hasil uji validitas dapat disimpulkan bahwa variabel minat penggunaan *e-wallet* (Y), literasi keuangan ( $X_1$ ) dan persepsi manfaat ( $X_2$ ) memiliki nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,000 < 0,05$  maka item-item pernyataan dari variabel dependen serta variabel independen dapat dinyatakan valid. Berdasarkan hasil uji reliabilitas nilai *Cronbach's Alpha* variabel literasi keuangan ( $X_1$ ) sebesar 0,901 lebih besar dari nilai standar alpha sebesar 0,60. Nilai *Cronbach's Alpha* variabel persepsi manfaat ( $X_2$ ) sebesar 0,936 lebih besar dari nilai standar alpha sebesar 0,60. Nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel minat penggunaan (Y) sebesar 0,852 lebih besar dari nilai standar alpha sebesar 0,60.

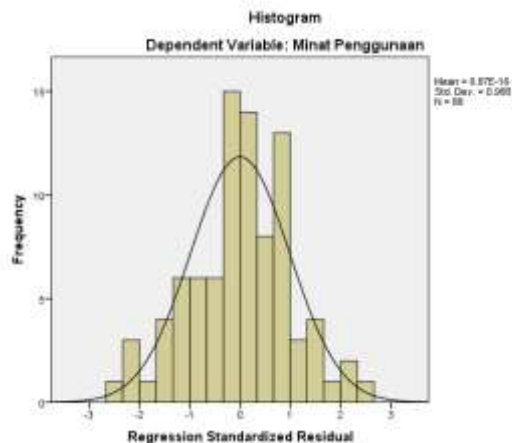
Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Item	Cronbach Alpha	Standar Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan ( $X_1$ )	4	0,901	0,60	Reliabel
Persepsi Manfaat ( $X_2$ )	5	0,936	0,60	Reliabel
Minat Penggunaan (Y)	4	0,852	0,60	Reliabel

Sumber: Lampiran Hasil Output SPSS

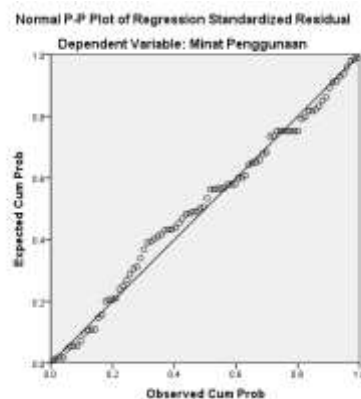
Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dinyatakan reliabel atau memenuhi syarat. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,587. Hal ini

menunjukkan bahwa variabel penelitian yang terdiri dari minat penggunaan (Y), literasi keuangan ( $X_1$ ) dan persepsi manfaat ( $X_2$ ) berdistribusi normal.



**Gambar 1. Uji Normalitas dengan Histogram**

Grafik histogram dapat dikatakan normal apabila distribusi data membentuk lonceng (*bell shaped*) dan tidak condong ke kanan atau ke kiri. Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa histogram tersebut membentuk lonceng dan tidak condong ke kanan atau ke kiri sehingga grafik histogram tersebut dinyatakan normal.



**Gambar 2. Uji Normalitas dengan P-P Plot**

Grafik P-P Plot dikatakan memenuhi syarat asumsi normalitas jika item menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Pada Gambar 2 terlihat bahwa lengkungnya menunjukkan bentuk P-P Plot di sekitar garis regresi. Gambar 2 menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi syarat normalitas.

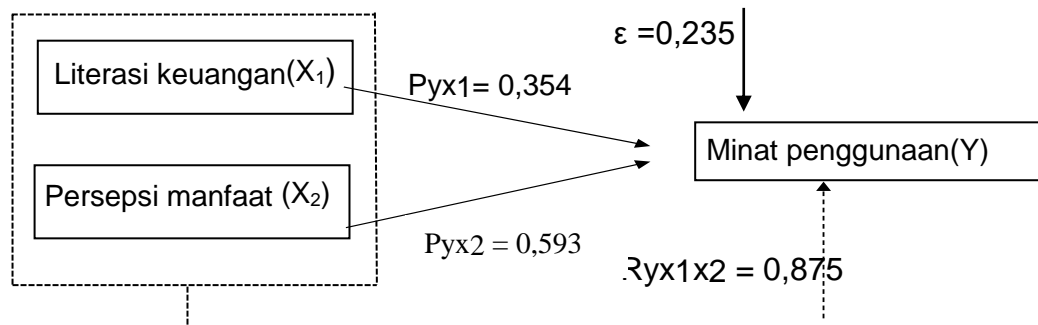
Kemudian hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF dari variabel literasi keuangan sebesar 2,868 dan nilai VIF dari variabel persepsi manfaat sebesar 2,868. Hal tersebut berarti seluruh nilai VIF dari masing-masing variabel lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut bebas dari adanya multikolinearitas. Nilai signifikan dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua variabel memiliki probabilitas signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 2,253; nilai koefisien regresi literasi keuangan ( $\beta_1$ ) sebesar 0,294; nilai koefisien persepsi manfaat ( $\beta_2$ ) sebesar 0,439; nilai koefisien *error* ( $\epsilon$ ) sebesar 0,235. Sehingga persamaan regresi diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = 2,253 + 0,294X_1 + 0,439X_2 + 0,235\varepsilon \quad (2)$$

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,765 menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 76,5%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi linier.

Pegujian hipotesis statistik adalah perosedur yang memungkinkan keputusan dapat dibuat, yaitu keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis.

Adapun struktur hubungan literasi keuangan( $X_1$ ) dan persepsi manfaat ( $X_2$ ) terhadap minat penggunaan ( $Y$ ) seperti nampak pada gambar 4.3.



Keterangan: —————> : Pengaruh Parsial  
- - - - -> : Pengaruh Simultan

**Gambar 2. Struktur Hubungan Literasi keuangan (X1) Persepsi manfaat (X2) Terhadap Minat penggunaan (Y)**

Hipotesis penelitian pertama “Ada pengaruh simultan dari literasi keuangan ( $X_1$ ) dan persepsi manfaat ( $X_2$ ) terhadap minat penggunaan”. Berdasarkan rekapan hasil uji regresi berganda pada menunjukan hasil  $R_{yx_1x_2} = 0,875$  dengan  $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ , yang menyatakan bahwa menolak  $H_0$  yang berarti ada pengaruh signifikan dari literasi keuangan ( $X_1$ ) dan persepsi manfaat ( $X_2$ ) terhadap minat penggunaan ( $Y$ ), dilihat dari sumbangan pengaruh hanya sebesar 76,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hanya sebesar 76,5% minat penggunaan ( $Y$ ) dipengaruhi oleh literasi keuangan ( $X_1$ ) dan persepsi manfaat ( $X_2$ ). Sedangkan pengaruh variabel lain di luar literasi keuangan ( $X_1$ ) dan persepsi manfaat ( $X_2$ ) sebesar 23,5%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan ( $X_1$ ) dan persepsi manfaat ( $X_2$ ) secara bersama-sama secara signifikan berperan dalam meningkatkan minat penggunaan ( $Y$ ). Sehingga hipotesis pertama penelitian ini diterima.

Hipotesis penelitian kedua “Ada pengaruh dari literasi keuangan terhadap minat penggunaan”. Berdasarkan rekapan hasil uji regresi berganda pada menunjukan hasil  $P_{yx_1} = 0,354$  dengan  $p\text{-value } 0,001 < 0,05$ , nilai signifikansi ini lebih kecil dari pada probabilitas 0,05, maka menolak  $H_0$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan ( $X_1$ ) memiliki kontribusi terhadap minat penggunaan ( $Y$ ). Nilai  $t$  positif menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan ( $X_1$ ) mempunyai hubungan yang searah dengan minat penggunaan ( $Y$ ). Jadi dapat disimpulkan variabel literasi keuangan ( $X_1$ ) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat penggunaan ( $Y$ ), dengan sumbangan pengaruh sebesar 12,5%. Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Hipotesis penelitian ketiga “Ada pengaruh dari persepsi manfaat terhadap minat penggunaan”. Berdasarkan rekapan hasil uji regresi berganda menunjukan hasil  $P_{yx_2} = 0,593$  dengan  $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ , yang menyatakan bahwa menolak  $H_0$  yang berarti ada pengaruh positif dan signifikan dari persepsi manfaat ( $X_2$ ) terhadap minat penggunaan ( $Y$ ), dengan sumbangan pengaruh sebesar 35,1%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel

persepsi manfaat secara parsial berperan dalam meningkatkan minat penggunaan. Sehingga hipotesis ketiga penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan dan persepsi manfaat terhadap minat penggunaan *E-wallet* Mahasiswa Prodi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha. Minat penggunaan *e-wallet* didasari oleh keinginan atau adanya suatu alasan untuk menggunakan *e-wallet*. Untuk mendorong keinginan menggunakan *e-wallet* tentunya dimulai dari sejauh mana kita mengetahui dan memahami *e-wallet* tersebut. Pemahaman mengenai keuangan diperlukan guna meningkatkan respon atau daya peka seseorang, dimana hal tersebut mampu memberikan pengetahuan, kepercayaan dan memiliki keberanian. Minat menggunakan *e-wallet* akan muncul apabila seseorang memiliki kepercayaan dan mengetahui banyak manfaat yang diberikan dalam pekerjaannya begitupun sebaliknya seseorang tidak akan menggunakan *e-wallet* jika orang tersebut tidak percaya dan berpikir bahwa menggunakan *e-wallet* tidak memberikan manfaat bagi pekerjaannya. Semua hal ini dapat dilihat berdasarkan variabel literasi keuangan dan persepsi manfaat. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisna Aditya dan Luh Putu Mahyuni (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan persepsi manfaat berpengaruh terhadap minat penggunaan fintech. Artinya tinggi rendahnya literasi keuangan dan persepsi manfaat akan mempengaruhi minat penggunaan *e-wallet*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan persepsi manfaat berpengaruh terhadap minat penggunaan *e-wallet*.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap minat penggunaan *e-wallet* Mahasiswa Prodi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha. Literasi keuangan merupakan proses peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan individu agar dapat mengelola keuangannya dengan baik. Literasi keuangan juga bisa digunakan dalam mengukur penerimaan teknologi baru berdasarkan seberapa baik fitur-fitur dalam *e-wallet* dapat membantu pengguna dalam mengelola keuangannya sehingga mampu memberi manfaat finansial. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriliana (2020), Awalina (2019) serta Trisna Aditya dan Luh Putu Mahyuni (2022) mengemukakan pernyataan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan pada minat mempergunakan *e-wallet*, hal tersebut mencerminkan begitu tingginya wawasan individu terhadap keuangan dari individu bersangkutan yang mendorong mereka agar mempergunakan teknologi.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan persepsi manfaat terhadap minat penggunaan *e-wallet* Mahasiswa Prodi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha. Menurut Davis (dalam Khofsoh 2020), persepsi manfaat dikonsepsikan sebagai keyakinan terhadap manfaat yang dirasakan ketika menggunakan sebuah sistem. Persepsi manfaat secara konsisten menjadi penentu dalam penerimaan teknologi. Selain itu persepsi manfaat merupakan pendorong fundamental niat menggunakan sistem atau teknologi. Dalam penggunaan *e-wallet*, pengguna akan mengembangkan niat yang lebih baik terhadap metode pembayaran yang dianggap memiliki lebih banyak manfaat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Meliza Awalina (2019), Ramadhan dan Tamba (2022), Rahmawati dan Yuliana (2020), Mia dkk (2020), Elsa Silaen dan bulan Prabawani (2019), Novrita Debora Kelah (2020), serta Trisna Aditya dan Luh Putu Mahyuni (2022) yang menemukan bahwa persepsi manfaat yang mempengaruhi niat menggunakan *e-wallet*.

Literasi keuangan sebagai sebuah proses yang mengukur tingkat baik atau buruk kemampuan seseorang untuk memahami konsep keuangan serta mengimplementasikan konsep terkait sehingga mampu mewujudkan pengelolaan keuangan yang lebih baik, untuk meningkatkan literasi keuangan mahasiswa dengan memberikan pengetahuan dasar keuangan pribadi adalah wawasan tentang berbagai dasar prinsip pengelolaan keuangan yang dipunyai individu guna di masa depan dipergunakan sebagai tolak ukur pengelolaan keuangan pribadi, keluarga dan usaha yang dimilikinya Selain itu ilmu pengetahuan dasar terkait produk asuransi misalnya asuransi jiwa dan sesuatu yang berhubungan tentang asuransi. Apabila mampu meningkatkan literasi keuangan mahasiswa akan meningkatkan minat penggunaan *e-wallet*. Persepsi manfaat adalah keseluruhan karakteristik dan ciri suatu produk barang atau jasa yang bisa memenuhi kebutuhan dan selera mahasiswa. Untuk



meningkatkan persepsi manfaat dengan efektivitas penggunaan sehingga dapat bekerja lebih cepat dan dapat menyelesaikan lebih dari satu pekerjaan. Apabila dapat meningkatkan persepsi manfaat maka dapat meningkatkan minat penggunaan *e-wallet*. Hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu untuk memberikan masukan kepada Mahasiswa Prodi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha dalam meningkatkan minat penggunaan *e-wallet* dengan cara memperhatikan literasi keuangan dan persepsi manfaat.

#### 4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut (1) Literasi keuangan dan persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap minat penggunaan E-wallet dengan pengaruh sebesar 87,5% pada Mahasiswa Prodi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha. (2) Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan E-wallet dengan pengaruh sebesar 35,4% pada Mahasiswa Prodi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha. (3) Persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap minat penggunaan E-wallet dengan pengaruh sebesar 35,1% pada Mahasiswa Prodi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut. (1) Bagi Mahasiswa Prodi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha, diharapkan untuk meningkatkan minat penggunaannya dengan berfokus pada literasi keuangan dan persepsi manfaat mahasiswa. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa literasi keuangan mahasiswa yang tinggi dengan diimbangi dengan persepsi manfaat dapat memengaruhi minat penggunaan. Di samping literasi keuangan dengan pengetahuan dasar keuangan pribadi, persepsi manfaat juga perlu mendapat perhatian dengan cara memberikan efektivitas penggunaan sehingga mahasiswa yang mendapatkan perlakuan tersebut semakin meningkatkan minat penggunaan. (2) Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji aspek yang serupa yaitu literasi keuangan dan persepsi manfaat serta minat penggunaan diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan populasi dan sampel yang lebih luas agar hasil penelitian lebih teruji keandalannya, disamping itu juga diharapkan untuk menguji variabel lain yang diduga kuat dapat mempengaruhi minat penggunaan.

#### Daftar Pustaka

- Apriliana, R. marisa. (2020). the Roles of Financial Literacy in Interest To Use Go-Pay. *Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia*.
- Apriliana, R. marisa. (2020). the Roles of Financial Literacy in Interest To Use Go-Pay. *Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia*.
- Arif (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Kualitas Platform Pinjaman Online Terhadap Minat Penggunaan Pinjaman Online Dengan Inklusi Keuangan Sebagai Variabel Pemoderasi. STIE Malangkucecwara.
- Awalina, M. (2019). Pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Kemudahan Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik Berbasis Server Di Kalangan Mahasiswa Dalam Perspektif Islam. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 2–71.
- Desita. 2021. *Pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Risiko, Promosi dan Fitur Layanan Terhadap Minat Menggunakan Transaksi Non Cash Pada Aplikasi Dompot Elektronik (E-Wallet)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Desvronita. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Sistem Pembayaran E-Wallet Menggunakan Technology Acceptance Model. *Jurnal A*, 18(2).
- Elsa, Catriana. 2020. "Studi: 68 Persen Pengguna Dompot Digital adalah Milenial". Tersedia pada <https://amp.kompas.com/money/read/2020/02/12/131300826/studi-68-persen-pengguna-dompot-digital-adalah-milenial> (diakses tanggal 21 November

2022).

- Elsa, S. & B. P. (2019). Pengaruh Persepsi Kemudahan Menggunakan E-Wallet dan Persepsi Manfaat Serta Promosi Terhadap Minat Beli Ulang Saldo E-Wallet OVO. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 8(4).
- Faisal, Juvier. 2022. "E-wallet Jadi Alat Pembayaran Digital Terpopuler di 2021". Tersedia pada <https://data.tempo.co/data/1316/e-wallet-jadi-alat-pembayaran-digital-terpopuler-di-2021> (diakses tanggal 21 November 2022).
- Herawati, Nyoman Trisna. 2017. Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya". *Seminar Nasional Riset Inovatif* 2017.
- Juni, Eva Vasirai., Hans F. Wowor dan Sary D.E Paturusi. 2020. "Analisis Tingkat Pengalaman Pengguna Terhadap Aplikasi Online Shopping di Area Urban Fringe".
- Khofsoh. 2020. Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Motivasi Hedonis, Kebiasaan, Promosi Penjualan Terhadap Niat Menggunakan dan Perilaku Konsumen dalam Menggunakan Dompot Digital. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Lestari, N. M. (2019). Pengaruh Tingkat Literasi Mahasiswa Perbankan Syariah Terhadap Inklusi Keuangan Produk Perbankan Syariah Dalam Transaksi E\_Commerce | Jurnal Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Islam Fakultas Agama Islam UHAMKA*, 10(2), 208–226.
- Mia dkk. (2020). Analisa Pengaruh Daya Tarik Promosi, Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Persepsi Keamanan Terhadap Minat Penggunaan E-Wallet. *Ekonomi & Bisnis*, 18(2), 126–134. <https://doi.org/10.32722/eb.v18i2.2495>
- Novrita Debora, K. (2020). *Pengaruh Promosi, Persepsi Kemudahan dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Menggunakan E-Wallet*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hassanuddin Makassar.
- Rahmawati, Y. D., & Yuliana, R. Y. (2020). Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Dan Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan E-Wallet. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 2(2), 157–168. <https://doi.org/10.35829/econbank.v2i2.100>
- Ramadhan, A., & Tamba, R. S. (2022). Pengaruh Persepsi Manfaat dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Penggunaan E-wallet Gopay di wilayah DKI Jakarta. *Abiwara: Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis*, 3(2), 134–139. <https://doi.org/10.31334/abiwara.v3i2.2218>
- Roska. 2021. *Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Pengalaman Menggunakan Teknologi Terhadap Minat Penggunaan E-wallet*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Rosma. 2021. *Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kegunaan Penggunaan, Persepsi Risiko Dan Norma Subjektif Terhadap Minat Penggunaan Gopay*. Skripsi. Fakultas Bisnis dan Ekonomika, UII Yogyakarta. Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish
- Widiasworo, Erwin. 2019. *Menyusun Penelitian Kuantitatif Untuk Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Araska.